

Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode *Card Sort* pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017

Nilam Sari

SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Sumatera Utara Indonesia
Email: nilamsari@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode *Card Sort* pada siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Card Sort* hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat dari perolehan data pada siklus I yang nilai rata-ratanya mencapai 70,47 dengan persentase ketuntasan mencapai 61,90%. Dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 81,42 dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih paham mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Card Sort*. Ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Card Sort*, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The purpose of this study is to improve the students learning outcomes through Card Sort method on the students of SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan year 2016/2017. This research is a classroom action research with qualitative descriptive research consisting of 2 cycles. From the research results can be seen that by using the Card Sort method, student's learning outcomes have increased in each cycle. It can be seen from the data acquisition in the first cycle that the average value reached 70.47 with the percentage of completeness reached 61.90%. And then, in cycle II, the average value of student's learning outcomes reached 81.42 with the percentage of completeness

reached 85.71%. This indicates that the students are more aware to follow the students learning outcome by using Card Sort method. It can be concluded that using the Card Sort method can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Card Sort Methods, Classroom Action Research*

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan di Indonesia seharusnya ada keterkaitan antara pendukung dari segala aspek yang mempengaruhi pendidikan yang diantaranya dapat dilihat dari aspek guru, siswa, keluarga maupun pemerintah haruslah berperan aktif agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Seperti halnya kurikulum yang diaplikasikan pada proses pendidikan di Indonesia seperti yang diungkapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 27.

Mata pelajaran PKn sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa untuk semua jenjang pendidikan agar siswa dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan (Permendiknas 2006). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena dalam mata pelajaran PKn terdapat materi tentang nilai moral yang penting untuk kemajuan SDM. PKn sendiri adalah mata pelajaran yang di gunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini di harapkan dapat di wujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan-pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V-ASD Negeri 050748 Pangkalan Berandan ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran PKn tergolong rendah. Hal ini

dapat dilihat dari kriteria ketuntasan mengajar yang diterapkan untuk mata pelajaran PKn adalah 75. Dari hasil survei diketahui bahwa dari sejumlah 18 siswa, 6 siswa memperoleh nilai sesuai KKM dan 12 siswa yang lain belum memenuhi KKM yang ditentukan. Masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh seorang guru. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dampak ini dapat diatasi dengan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu metode yang tepat untuk mata pelajaran PKn adalah metode *Card Sort*.

Metode *Card Sort* adalah suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan. Dengan metode tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif, berfikir cepat dan tepat.

Pada artikel ini, peneliti akan menjawab bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar PKn melalui metode *card sort* pada siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2016-2017

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif sedangkan menurut Sutikno (2014: 180) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 1991: 2)

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik

jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Belajar sebagai kegiatan individu yang di kirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dengan lingkungan.

Kata Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi Prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar adalah suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang di peroleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk konkrit dalam prestasi belajar adalah dalam bentuk skor akhir dari evaluasi yang di masukkan dalam nilai raport. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di lakukan evaluasi.

Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Dari pengertian ini dapat di katakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di capai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi anak dalam prestasi tertentu. Prestasi berhubungan erat dengan penguasaan seseorang mengenai sesuatu hal yang mencerminkan berhasil atau gagal dalam sering di gunakan istilah prestasi. Prestasi biasanya di lambangkan dalam bentuk nilai yang berwujud angka atau huruf.

2. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Adapun fungsi utama dari prestasi belajar adalah:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah di kuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat di jadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkahlaku. Jadi berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah (2010: 145-157) dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a. *Faktor internal siswa*

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek.

1. Aspek fisiologis (faktor jasmaniah)

Kondisi umum jasmaniah dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang di sajikan di kelas.

2. Faktor Psikologis

Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut.

- **Tingkat Kecerdasan/Intelegensi Siswa**

Tingkat kecerdasan/ intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

- **Sikap Siswa**

Sikap adalah segala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespond dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

- **Bakat Siswa**

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan

datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

- **Minat Siswa**

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- **Motivasi Siswa**

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam.

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadikan daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan rumah yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini di pandang turut tingkat keberhasilan belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas di kunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat di pahami sebagai segala cara atau strategi yang di gunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (1991: 29) prinsip-prinsip belajar ada beberapa macam yaitu sebagai berikut.

- a. Dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- c. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- d. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- e. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- f. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus di capainya.
- g. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

- h. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- i. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- j. Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- k. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

5. Metode Card Sort

Metode *Card Sort* sebagai salah satu cara yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa untuk meninjau ulang materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam Sutikno (2014: 130-131), metode mensortir kartu ini (*Card Sort*) di gunakan oleh peserta didik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang di bahas dalam pembelajaran. Tujuan dari metode mensortir kartu ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari siswa.

6. Langkah-langkah Metode Card Sort

Langkah-langkah dalam penerapannya sebagai berikut:

- a. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok.
- b. Bagikan kertas plano yang telah di beri tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok. Pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban/ informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartu-kartu itu tercampur aduk.
- c. Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.
- d. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.
- e. Pendidik memberi tanggapan terhadap jawaban peserta didik.
- f. Simpulkan.

Ada beberapa perlengkapan yang harus di siapkan guru sebelumpelaksanaan pembelajaran, di antaranya adalah: potongan kertas karton berbentuk kartu berukuran ± 10 cm x 15 sebanyak jumlah peserta didik dikelas. Alat perekat (berupa isolasi kertas atau lem kertas).

7. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort*

Yang menjadi kelebihan metode *Card Sort* adalah:

- a. Mudah dilaksanakan.
- b. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
- c. Mudah menyiapkannya.
- d. Guru mudah menerangkan dengan baik.
- e. Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah.
- f. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
- g. Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswalebih akrab.

8. Kekurangan Metode *Card Sort*

- a. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode *Card Sort*.
- b. Banyak menyita waktu karena menyiapkan model pembelajaran terlebih dahulu.

9. Metode *Card Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa dengan guru akan melahirkan nilai yang akan terbawa dan tercermin terus dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong akan menimbulkan suasana belajar partisipasi dan menjadi lebih hidup. Metode *Card Sort* dalam mata pelajaran PKn dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran dengan metode *Card Sort* ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sudah saatnya para pengajar mengevaluasicara mengajarnya dan menyadari dampaknya terhadap anak didik. Untuk menghasilkan manusia yang bisa berdamai

dan bekerja sama dengan sesamanya dalam pembelajaran di sekolah, metode pembelajaran *Card Sort* perlu lebih sering digunakan karena suasana yang positif akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran sekolah atau guru. Selain itu, siswa akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir.

C. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai sebagai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dari hasil tes formatif siswa pada siklus I dan siklus II. Tes formatif dilaksanakan padasetiap akhir siklus. Hasil tes formatif siswa juga digunakan untuk menghitung nilai rata – rata kelas dan menghitung tuntas belajar klasikal. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data diperoleh. Berdasarkan data dan hasil pengolahan data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis. Indikator keberhasilan ditentukan dari 80% jumlah siswa SD yang mendapatkan nilai 70.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 21 orang. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar siswa kelas V-A SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan tahun ajaran 2016/2017 sangat rendah. Hal itu terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh yaitu mencapai 58,57 dengan persentase ketuntasan hanya 19,04%. Setelah tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa kelas V-A tersebut mengalami peningkatan. Hal itu terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 70,47 dengan persentase ketuntasan 61,90%. Peneliti masih merasa perlu melanjutkan penelitian kesiklus berikutnya karena hasil yang diperoleh masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dilanjutkan dengan siklus II, hasil belajar siswa kelas V-A tersebut semakin

meningkat. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 81,42 dengan persentase ketuntasan 85,71%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil yang sudah sesuai dengan harapan peneliti.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan tahun ajaran 2016/2017 masih sangat rendah. Hasil belajar tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan ketidakmampuan siswa untuk mengingat dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PKn masih menggunakan metode konvensional yang monoton. Maka dari itu peneliti menggunakan metode baru yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Metode *Card Sort*. Setelah diterapkannya Metode *Card Sort* pada pembelajaran PKn, hasil belajar siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal itu membuktikan bahwa dengan Metode *Card Sort* siswa lebih paham dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran PKn.

E. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Card Sort* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn bagi siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dan persentase ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 70,47 dengan persentase ketuntasan 61,90% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II mencapai 81,42 dengan persentase ketuntasan 85,71%.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam pembelajaran agar siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk menggunakan metode *Card Sort* sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan baik itu metode ataupun media dengan sebaik-baiknya.
3. Kepada guru sebaiknya lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini akan menghilangkan kejenuhan kepadasiswa selama mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif agar siswamerasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.